

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram

¹Eka Aswati Purnamasari, ²Herawati Khotmi, ³Sofiati Wardah

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

¹ekaaswatip@gmail.com

²khotmi.2084@gmail.com

³sofiatiw77@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of corporate culture, business turnover, accounting knowledge, and accounting training on the use of accounting information. The variables of this study consist of four independent variables, namely Corporate Culture (X_1), Business Turnover (X_2), Accounting Knowledge (X_3), and Accounting Training (X_4), and the dependent variable is Use of Accounting Information (Y). The population of this research is SMEs in the city of Mataram. Samples were taken using purposive sampling. Sampling criteria are based on MSMEs that have attended training. Data was obtained by distributing 108 questionnaires to respondents, namely MSMEs who had attended training in the city of Mataram. The number of questionnaires that were returned and could be used was 86 questionnaires. The data were then analyzed using Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that corporate culture and accounting knowledge have a significant and positive effect on the use of accounting information. On the other hand, business turnover and accounting training have no effect on the use of accounting information.

Keywords: *Corporate Culture; Turnover; Accounting Knowledge; Accounting Training; Use of Accounting Information*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh budaya perusahaan, omzet usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel independent, yaitu Budaya Perusahaan (X_1), Omzet Usaha (X_2), Pengetahuan Akuntansi (X_3), dan Pelatihan Akuntansi (X_4), dan variabel dependennya yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Populasi penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Mataram. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampling didasarkan pada UMKM yang telah mengikuti pelatihan. Data diperoleh dengan menyebarkan 108 kuesioner kepada responden yaitu UMKM yang telah mengikuti pelatihan di Kota Mataram. Adapun jumlah kuesioner yang kembali dan bisa digunakan sebanyak 86 kuesioner. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya perusahaan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya omzet usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: Budaya Perusahaan; Omzet; Pengetahuan Akuntansi; Pelatihan Akuntansi; Penggunaan Informasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi Negara. Menurut Kementerian Keuangan pada bulan Maret 2021, jumlah

UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia. Dengan jumlah UMKM ini merupakan suatu bentuk ketangguhan UMKM dalam bertahan dari masa pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dari banyaknya UMKM yang berhasil beradaptasi di tengah pandemi hingga omzetnya naik berkali lipat, ini disebabkan karena kemampuan UMKM dalam mempertahankan daya saing mereka melalui digitalisasi (Noviyanti, 2022).

Pencapaian yang luar biasa dan potensi dari UMKM tidak terlepas dari berbagai macam masalah. Permasalahan yang dihadapi yaitu minimnya modal usaha, kesulitan dalam hal perizinan, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital, kurangnya kesadaran membayar pajak, dan pembukuan masih manual (Luthfa, 2021). Kurangnya modal merupakan salah satu masalah yang paling sering dialami UMKM. Untuk itu, banyak pelaku usaha yang mencoba mencari modal melalui pinjaman bank. Adapun salah satu yang menjadi syarat agar memenuhi dalam peminjaman modal di bank yaitu dengan mencatat laporan keuangan usaha. Namun, pada kenyataannya banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Akibatnya, keuntungan bersih sulit diketahui sehingga tidak dapat menjangkau akses kredit di bank.

Kurangnya penggunaan informasi akuntansi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu budaya perusahaan. Di mana budaya perusahaan berkaitan dengan nilai dan keyakinan yang ditumbuhkembangkan dalam organisasi untuk menuntun perilaku dan tindakan anggota organisasi tersebut (Tewal et al., 2017:19). Di sisi lain, omzet usaha juga dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Di mana omzet menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama suatu masa jual. Selain budaya perusahaan dan omzet usaha, terdapat juga pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Faktor selanjutnya adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi adalah proses yang dilalui dan ditekuni oleh seseorang dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Yolanda et al., 2020:24)

Faktor penghambat penggunaan informasi akuntansi dialami juga oleh UMKM di Kota Mataram, di mana pada awal tahun 2022 ini UMKM mengalami kesulitan, dikarenakan kenaikan sejumlah harga bahan baku. Kenaikan dan kelangkaan tersebut membuat sebagian UMKM memilih menghentikan sementara penjualan dan proses produksi sampai kondisi kembali pulih. Padahal saat ini tak sedikit pelaku usaha yang masih kesusahan mempertahankan eksistensi usaha dan mengembalikan modal yang hilang sepanjang pandemi (Galih, 2022). Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh UMKM di Mataram adalah masih kurangnya pemahaman teknologi. pelaku UMKM dituntut memasarkan produknya dalam jaringan internet atau *online*. Namun, tantangannya UMKM di Mataram masih gagap teknologi, dikarenakan pelaku UMKM di Kota Mataram kebanyakan berasal dari pendidikan rendah (Suara NTB, 2019).

Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi informasi akuntansi pada UMKM seperti Yolanda et al (2020) mengatakan bahwa skala usaha, budaya perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian Rahman (2018) dalam hasil penelitiannya bahwa omzet usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Candra et al (2020) mengatakan bahwa budaya perusahaan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lainnya oleh (Listifa & Suyono, 2021) menyimpulkan bahwa omzet usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:69). Adapun penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Budaya Perusahaan (X_1), Omzet Usaha (X_2), Pengetahuan Akuntansi (X_3), dan Pelatihan Akuntansi (X_4) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang menggunakan skala *likert* 4 skor. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 7.824 UMKM (Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Mataram tahun 2021) yang terdapat di Kota Mataram. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang sudah mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 UMKM.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu budaya perusahaan (X_1) yang akan diukur berdasarkan perilaku, cara kerja, dan motivasi pemilik usaha atau manajer (Safitri, 2018), omzet usaha (X_2) diukur dari penjualan perusahaan per tahun, pengetahuan akuntansi (X_3) diukur dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Safitri, 2018), pelatihan akuntansi (X_4) diukur dengan metode pelatihan mudah dimengerti, pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan, dan mempraktikkan pelatihan informasi dalam perusahaan (Kurniati, 2021). Variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y) diukur dari informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Kurniati, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu; analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial (t-test) dan uji koefisien determinasi (R^2)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 7.824 UMKM yang ada di Kota Mataram. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang di mana menggunakan kriteria yaitu UMKM yang sudah mengikuti pelatihan, maka diperoleh sampel sebanyak 108 UMKM. Pengumpulan datanya yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada responden melalui *google form*. Dari penyebaran kuesioner tersebut maka diperoleh distribusi sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	108	100%
Kuesioner yang tidak kembali	22	25,58%
Total kuesioner yang kembali	86	74,42%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan distribusi sampel pada tabel 1 menunjukkan kuesioner yang disebar berjumlah 108, tetapi yang kembali untuk dianalisis yaitu 86 kuesioner sedangkan yang tidak kembali sebanyak 22 kuesioner.

Deskripsi data responden bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden. Dalam penelitian ini, klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, umur responden, dan lama usaha UMKM responden. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	25,58%
Perempuan	64	74,42%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 2 terlihat responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dengan jumlah 64 orang atau 74,42% dibandingkan laki-laki dengan jumlah 22 orang atau 25,58%. Selain dilihat dari jenis kelamin, klasifikasi responden juga dilihat berdasarkan usia. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15-25 tahun	20	23,26%
26-35 tahun	30	34,88%
36-45 tahun	22	25,58%
46-55 tahun	14	16,28%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 86 responden yang menjadi objek penelitian, mayoritas umur responden dalam penelitian ini adalah 26-35 tahun sebanyak 30 orang atau 34,88%. Klasifikasi lainnya juga dapat dilihat dari lama usaha pelaku UMKM. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	48	55,81%
6-10 tahun	33	38,37%
11-15 tahun	5	5,82%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang menjalankan usaha selama 1-5 tahun merupakan responden yang terbanyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah 48 usaha atau 55,81%.

Adapun statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari masing-masing variabel secara umum dari nilai minimum, maksimal, modus, mean, median, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Modus	Mean	Median	Standar deviasi
Budaya Perusahaan	86	2	4	2	2,69	2,60	0,534
Omzet Usaha	86	1	4	1	1,34	1,00	0,806
Pengetahuan Akuntansi	86	2	4	3	2,89	3,00	0,491
Pelatihan Akuntansi	86	2	4	3	3,05	3,00	0,494
Penggunaan Informasi Akuntansi	86	2	4	3	2,73	2,68	0,411

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 5, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 Hasil analisis deskriptif variabel budaya perusahaan menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 4, modus sebesar 2, nilai rata-rata sebesar 2,69 dengan median 2,60 dan standar deviasi sebesar 0,534.

Hasil analisis deskriptif variabel omzet usaha menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 1, nilai tertinggi sebesar 4, modus sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 1,34 dengan median 1,00 dan standar deviasi sebesar 0,806.

Hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 4, modus sebesar 3, nilai rata-rata sebesar 2,89 dengan median 3,00 dan standar deviasi sebesar 0,491.

Hasil analisis deskriptif variabel pelatihan akuntansi menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 4, modus sebesar 3, nilai rata-rata sebesar 3,05 dengan median 3,00 dan standar deviasi sebesar 0,494.

Hasil analisis deskriptif variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 4, modus sebesar 3, nilai rata-rata sebesar 2,73 dengan median 2,68 dan standar deviasi sebesar 0,411.

Selanjutnya uji validitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Budaya Perusahaan (X1)	X1.1	0,803	0,212	Valid
	X1.2	0,474		
	X1.3	0,876		
	X1.4	0,848		
	X1.5	0,894		
Omzet Usaha (X2)	X2.1	1,000	0,212	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X3)	X3.1	0,809	0,212	Valid
	X3.2	0,877		
	X3.3	0,889		
	X3.4	0,875		
	X3.5	0,834		
	X3.6	0,805		
	X3.7	0,787		
Pelatihan Akuntansi (X4)	X4.1	0,824	0,212	Valid
	X4.2	0,847		
	X4.3	0,789		
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,701	0,212	Valid
	Y.2	0,717		
	Y.3	0,764		
	Y.4	0,664		
	Y.5	0,617		
	Y.6	0,772		
	Y.7	0,748		
	Y.8	0,590		
	Y.9	0,745		
	Y.10	0,755		
	Y.11	0,753		
	Y.12	0,588		
	Y.13	0,671		
	Y.14	0,695		

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Selanjutnya uji realibilitas, di mana uji ini digunakan untuk menguji instrumen kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Untuk mengukur realibilitas yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, maka suatu variabel dianggap reliabel. Berikut hasil pengujian realibilitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha's</i>	Standar Nilai Alpha	Keterangan
X1	0,848	0,70	Reliabel
X2	0,957	0,70	Reliabel
X3	0,928	0,70	Reliabel
X4	0,754	0,70	Reliabel
Y	0,919	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas menunjukkan bahwa nilai alpha masing-masing dari variabel penelitian lebih besar dibandingkan dengan 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bersifat reliabel.

Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Jika nilai signifikan > 0,05, maka distribusi data normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22211335
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,083
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,072 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Selanjutnya uji multikolinieritas, uji ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Budaya Perusahaan	,598	1,672
Omzet Usaha	,917	1,090
Pengetahuan Akuntansi	,416	2,403
Pelatihan Akuntansi	,451	2,218

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF keempat variabel kurang dari 10, sehingga data tidak terdapat masalah multikolonieritas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas, uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,917	,362
Budaya Perusahaan	2,365	,054
Omzet Usaha	-,857	,394
Pengetahuan Akuntansi	1,044	,300
Pelatihan Akuntansi	-2,230	,068

Sumber: Hasil Output SPSS (2022).

Berdasarkan hasil dari tabel 10 terlihat bahwa dari keempat variabel nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,527	,179
Budaya Perusahaan	,380	,060
Omzet Usaha	,024	,032
Pengetahuan Akuntansi	,302	,078
Pelatihan Akuntansi	,090	,074

Sumber: Hasil Output SPSS (2022).

Dilihat pada tabel 11, maka model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,527 + 0,380 X_1 + 0,024 X_2 + 0,302 X_3 + 0,090 X_4 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,527 berarti bahwa tanpa adanya variabel budaya perusahaan, omzet usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi maka variabel penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 0,527.
2. Koefisien regresi untuk variabel budaya perusahaan sebesar 0,380 artinya setiap variabel budaya perusahaan akan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan dalam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram yaitu sebesar 0,380.
3. Koefisien regresi untuk variabel omzet usaha sebesar 0,024 artinya setiap variabel omzet usaha akan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan dalam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram yaitu sebesar 0,024.
4. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,302 artinya setiap variabel pengetahuan akuntansi akan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan dalam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram yaitu sebesar 0,302.

5. Koefisien regresi untuk variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,090 artinya setiap variabel pelatihan akuntansi akan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan dalam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram yaitu sebesar 0,090.

Selanjutnya uji parsial (t-test) dapat dilihat dari nilai signifikan dan nilai perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila nilai $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,527	,179		2,949	,004
Budaya Perusahaan	,380	,060	,493	6,356	,000
Omzet Usaha	,024	,032	,047	,756	,452
Pengetahuan Akuntansi	,302	,078	,360	3,872	,000
Pelatihan Akuntansi	,090	,074	,109	1,217	,227

Sumber: Hasil Output SPSS (2022).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Budaya Perusahaan (X_1)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel budaya perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,356 > 1,989$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel budaya perusahaan (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y).

2. Omzet Usaha (X_2)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel omzet usaha sebesar $0,452 > 0,05$. Selain itu hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,756, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,989. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,756 < 1,989$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak, artinya secara parsial variabel omzet usaha (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y).

3. Pengetahuan Akuntansi (X_3)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel pengetahuan akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,872, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,989. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,872 > 1,989$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima, artinya secara parsial variabel pengetahuan akuntansi (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y).

4. Pelatihan Akuntansi (X_4)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel pelatihan akuntansi sebesar $0,227 > 0,05$. Selain itu hasil dari perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,217, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,989. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,217 < 1,989$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima atau H_{a4} ditolak, artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi (X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y).

Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu budaya perusahaan (X_1), omzet usaha (X_2), pengetahuan akuntansi (X_3), dan pelatihan akuntansi (X_4) dalam menerangkan variabel dependen, yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di Kota Mataram pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,708	,694	,22753

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Dilihat pada tabel didapat hasil nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,694 (69,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 69,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,356 > 1,989$) yang artinya budaya perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan matang suatu budaya organisasi atau perusahaan maka akan dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Baiknya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan itu ditentukan dari kematangan budaya atau kebiasaan yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al (2020) dan Nisyapuri (2021) yang menyatakan bahwa budaya perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,452 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,756 < 1,989$) yang artinya omzet usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya omzet usaha tidak ada pengaruhnya dalam menerapkan informasi akuntansi. Namun, penerapan informasi akuntansi ini lebih dipengaruhi oleh keahlian dan kemampuan pelaku usaha. Pemilik dengan kemampuan akan akuntansi yang baik, maka besar peluang serta akan sadar untuk memanfaatkan informasi akuntansi seperti membuat laporan keuangan untuk kebutuhan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listifa & Suyono (2021) dan Julia (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,872 > 1,989$) yang artinya pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk pencerminan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha. Pemilik dengan pengetahuan yang tinggi dan bagus, akan memberikan kemudahan bagi mereka dalam melakukan pencatatan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al (2020) dan Rahman (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,227 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,356 < 1,989$) yang artinya pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap

penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Pemilik atau manajer yang mendapatkan pelatihan akuntansi tidak serta merta menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif. Hal tersebut dikarenakan, pemilik usaha tersebut masih menganggap usahanya berskala usaha kecil sehingga kurang memerlukan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra et al (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Budaya Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Artinya semakin baik matang budaya perusahaan maka akan dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik, 2) Omzet Usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Artinya besar kecilnya omzet tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, 3) Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi pengetahuan pemilik maka akan semakin membaik pula pemahaman mereka untuk menggunakan informasi akuntansi, 4) Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pelatihan yang diberikan belum diterapkan dengan baik oleh pemilik usaha.

Berdasarkan kesimpulan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu: 1) bagi UMKM, UMKM harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi khususnya untuk informasi akuntansi keuangan. Penyediaan laporan keuangan harus disediakan apabila UMKM membutuhkan modal dan mengajukan pinjaman ke bank, serta UMKM yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan untuk mengaplikasikan pelatihan yang sudah diberikan ke usahanya untuk membantu kelangsungan usaha dalam penggunaan informasi akuntansi. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik diharapkan pelaku UMKM dapat berkembang dan bertahan di dalam persaingan bisnis yang sangat ketat, 2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel selain dari budaya perusahaan, omzet usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan variabel lain seperti pengalaman usaha, masa memimpin perusahaan, dan tingkat pendidikan yang mungkin dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353-360.
- Galih. (2022). *Awal 2022, UMKM dihantam masalah*. Diunduh di <https://www.lombokpost.com> (diakses, 02 April 2022).
- Julia, F. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah). *Artikel Ilmiah. Surabaya: STIE Perbanas*.
- Kurniati. (2021). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273–281.
- Luthfa. (2021). *Masalah UMKM*. Diunduh di <https://www.oyindonesia.com> (diakses Sabtu, 09 April 2022).
- Nisyapuri, F. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Skala Usaha dan*

- Budaya Perusahaan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Resapombo Kecamatan Doko Kabupaten Blitar*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet Usaha, dan Masa Memimpin Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kampar). *JOM FEB*, 1(1), 1–15.
- Priyatno, D. (2014). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Safitri, R. (2018). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(1), 21–30.